

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMP AR-ROHMAH BOARDING SCHOOL DAU KABUPATEN MALANG

Endang Sih Pujiharti

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nahdlatul Ulama Malang

e-mail: endangsihp@gmail.com

Abstract: One of the competencies that must be possessed by the principal in carrying out his role in schools is managerial competence. This study aims to determine: 1) how the principal's leadership is to improve student achievement, 2) how the principal motivates students to improve achievement, and 3) how the principal's managerial ability is to improve student achievement at Ar Rohmah Boarding School Junior High School. This study uses a descriptive type of qualitative approach. The data collection uses interviews, documentation, and observation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and concluding. The results of this study are: 1) The principal at Ar-Rohmah Boarding School Junior High School has a democratic leadership style because it always involves all school members in determining achievement targets, and is guided because he always directs that the suggestions given by school residents are rational and not deviating from the initial target, 2) Principals provide direct motivation by encouraging students to excel, as well as providing rewards for students who excel, 3) Principals apply good management to achieve student achievement targets. Every program that is run always begins with a careful planning process, followed by organizing, implementing, directing, and evaluating as a correction to all processes that have been carried out and used as a reference so that in the future it can be better.

Keywords: Managerial Competence, The Principal, Student Achievement

Abstrak: Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah dalam menjalankan perannya di sekolah adalah kompetensi manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa ,

2) bagaimana Kepala Sekolah dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi, dan 3) bagaimana kemampuan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Ar-Rohmah Boarding School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Kepala Sekolah di SMP Ar-Rohmah Boarding School memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis karena selalu melibatkan semua warga sekolah dalam menentukan target prestasi, dan dipimpin karena selalu mengarahkan agar saran-saran yang diberikan warga sekolah bersifat rasional dan tidak menyimpang dari target awal, 2) Kepala Sekolah memberikan motivasi langsung dengan memberikan semangat pada siswa agar dapat berprestasi, serta memberikan *rewards* bagi siswa yang berprestasi, 3) Kepala Sekolah menerapkan manajemen dengan baik agar tercapainya target prestasi siswa. Setiap program yang dijalankan selalu diawali dengan proses perencanaan yang matang, dilanjutkan dengan pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan melakukan evaluasi sebagai koreksi terhadap semua proses yang sudah dilakukan dan digunakan sebagai acuan agar kedepannya bisa lebih baik.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial; Kepala Sekolah; Prestasi Siswa

A. PENDAHULUAN

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pimpinan tertinggi yang ada di sekolah dan dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan tertentu agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996, Kepala Sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kepala Sekolah mempunyai berbagai peran dalam pendidikan yang meliputi: *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator*.¹ Agar dapat melaksanakan perannya dengan baik, maka seorang Kepala Sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu. Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ada 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 98.

yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Salah satu kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah adalah kompetensi manajerial. Kepala Sekolah harus mampu mengelola sekolah dengan baik agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Sekolah adalah tempat untuk melakukan proses pembelajaran. Salah satu tolok ukur untuk melihat keberhasilan suatu sekolah adalah berkaitan dengan prestasi siswanya. Oleh karena itu seorang Kepala Sekolah harus mampu memimpin, memotivasi serta mengarahkan siswanya agar dapat mencapai prestasi yang terbaik.

Prestasi siswa yang dicapai baik akademik maupun non akademik sangat bermanfaat sebagai sarana untuk memasarkan lembaga. Ketika suatu lembaga banyak berpartisipasi di kejuaraan bidang akademik maupun non akademik baik di jenjang kabupaten/kota, provinsi, nasional, bahkan internasional akan dapat melambungkan nama lembaga dan secara tidak langsung mengiklankan lembaga yang bersangkutan. Karena persaingan antar sekolah sangat ketat maka sekolah-sekolah saling berlomba-lomba untuk mengiklankan lembaganya masing-masing untuk menarik minat calon siswa, yang salah satunya dengan berusaha meraih prestasi sebanyak-banyaknya.

Prestasi lembaga yang baik pasti berawal dari kepemimpinan yang baik dan manajerial yang baik pula. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab untuk membentuk siswanya menjadi generasi yang berakhlak baik dan mempunyai prestasi yang membanggakan haruslah mempunyai strategi jitu untuk mewujudkannya. Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan peningkatan prestasi siswa. Dalam organisasi sekolah, Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.

Prestasi siswa di sekolah meliputi semua bidang baik akademis maupun non akademis. Yang termasuk prestasi akademis meliputi juara OSN (Olimpiade Sains Nasional) di dalamnya ada pelajaran Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa. Adapula lomba olimpiade di luar OSN biasanya diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan swasta. Sedangkan prestasi non akademis meliputi juara O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) di dalamnya ada karate, pencak silat, atletik, renang dan bulu tangkis. Untuk karate dan pencak silat biasanya juga ada pihak swasta yang mengadakannya.

Di SMP Ar-Rohmah Boarding School, meraih prestasi dalam bidang akademis maupun non akademis baik piala atau medali sebanyak-banyaknya adalah salah satu fokus utama. Pada masa sebelum pandemi virus covid 19 yaitu tahun ajaran 2018/2019 SMP Ar-Rohmah Boarding School berhasil mendapatkan lebih dari 100 medali dan piala, kemudian pada tahun ajaran

2019/2020 mendapatkan prestasi sebanyak 152 medali dan piala baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Dari sini Kepala Sekolah bisa dikatakan berhasil memimpin bawahannya dan memotivasi siswanya untuk membangun lembaganya melalui prestasi yang didapatkan. baik prestasi akademik maupun non akademik. Ini merupakan kondisi yang sangat menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Ar-Rohmah Boarding School?, 2) Bagaimana Kepala Sekolah dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi di SMP Ar-Rohmah Boarding School?, 3) Bagaimana kemampuan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Ar-Rohmah Boarding School?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan, cara memberikan motivasi kepada siswa, dan kemampuan manajerial Kepala Sekolah di SMP Ar-Rohmah Boarding School Dau Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta bermanfaat bagi sekolah, Kepala Sekolah, tentor, siswa, peneliti maupun peneliti selanjutnya.

Sebagai orang yang memiliki peran penting di sekolah, Kepala Sekolah dituntut untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, kemampuan dalam memberikan motivasi kepada siswa serta kemampuan dalam melakukan pengelolaan dalam pencapaian prestasi siswa. Theo Haiman dan William G. Scott dalam Aspizain Chaniago mengatakan kepemimpinan adalah proses orang-orang diarahkan, dipimpin dan dipengaruhi dalam pemilihan dan pencapaian tujuan.² T.H. Handoko dalam Ari Agung Pramono mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan memberikan pengarahan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain, bawahan, pengikut agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.³ Sedangkan George R. Terry dalam Kartini Kartono mengatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.⁴ Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto dalam Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, gaya kepemimpinan dibagi menjadi 4, yaitu: 1) gaya autoritarian, pemimpin sama sekali tidak memberi kebebasan kepada anggota kelompok untuk turut ambil bagian dalam memutuskan suatu persoalan, 2) gaya laissez-faire artinya seorang pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada para anggotanya dalam melaksanakan tugasnya atau secara tidak langsung segala

² .Aspizain Chaniago, *Pemimpin dan Kepemimpinan Pendekatan Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: penerbit lentera ilmu cendekia, 2017), 37.

³ Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2017), 29.

⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 57.

peraturan, kebijaksanaan (*policy*) suatu institusi berada di tangan guru, 3) gaya demokratis artinya seorang pemimpin selalu mengikut sertakan seluruh bawahannya dalam pengambilan keputusan, 4) gaya pseudo demokratis, ini sebenarnya bersifat otoriter hanya saja pemimpin pandai memberikan kesan seolah-olah demokratis.⁵

Terkait dengan prestasi siswa, terkadang ada siswa yang kurang berprestasi, tetapi hal ini bukan disebabkan karena siswa tersebut memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa, sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.⁶ Sebagai motivator Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada siswa. Kemampuan Kepala Sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi atas dua jenis, yaitu: (1) motivasi *instrinsik*, yaitu jenis motivasi yang sumbernya datang dari dalam diri orang yang bersangkutan, dan (2) motivasi *ekstrinsik* ialah jenis motivasi yang sumbernya datang dari lingkungan di luar diri orang yang bersangkutan. Dalam praktek pelaksanaan proses belajar mengajar, motivasi *instrinsik* lebih berdampak positif karena biasanya hasilnya lebih maksimal dan dapat bertahan lama dari pada motivasi *ekstrinsik*. Dengan jalan memberikan penguatan-penguatan maka motivasi yang mula-mula bersifat *ekstrinsik* lambat laun akan berubah menjadi motivasi *instrinsik*.⁷

Segala upaya yang dilakukan Kepala Sekolah, bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswanya. Prestasi siswa merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁸ Prestasi siswa dalam belajar ini dipengaruhi oleh faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, yang meliputi: a) Badan sehat yang berarti segenap badan terbebas dari penyakit, b) Intelegensi, c) Perhatian, d) Minat, e) Bakat, f) Motivasi, g) Kematangan, dan h) Kesiapan. Dan dipengaruhi pula oleh faktor ekstern yang merupakan faktor yang ada di luar siswa, yang meliputi: a) faktor keluarga, b) faktor sekolah, dan c) faktor Masyarakat.⁹

⁵ Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 32.

⁶ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1 No 2 (2015), 178.

⁷ Rahmat, Op.Cit., 42.

⁸ Dewi Anggraini, *Peran Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2010), 22.

⁹ Arif Jamali, Lantip Diat Prasoj, *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sma Muhammadiyah Kota Yogyakarta*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol 1, No 1 (2013), 12.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa merupakan hasil yang telah dicapai oleh orang yang telah belajar, baik dalam bidang akademik ataupun non akademik. Siswa atau peserta didik adalah obyek yang harus dididik oleh tenaga pendidik sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari segi apapun. Agar dapat menjalankan perannya dengan baik, maka Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan tertentu dalam rangka menjadi pemimpin, manajer, dan motivator untuk siswa dan tenaga pendidikanya dalam rangka untuk meningkatkan capaian belajar baik bidang akademik maupun non akademik sehingga bisa meningkatkan prestasi siswa.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.¹⁰ Jenis penelitian yang akan dipakai adalah penelitian deskriptif, yang berarti data yang disajikan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹¹

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Ar-Rohmah Boarding School, yang berlokasi di Desa Sumber Sekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang lebih lengkapnya berada di Jl. Raya Apel No 61. Sumber datanya terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primernya diperoleh dari narasumber antara lain: Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Ketua Tim Prestasi, dan juga siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa datanya dilakukan dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa

Dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, Kepala Sekolah Ar-Rohmah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas guru/tentor OSN (Olimpiade Siswa Nasional)

Kemampuan guru dalam membimbing siswanya ini sangatlah penting karena jika kemampuan gurunya masih rendah bagaimana seorang guru bisa memberikan bimbingan dengan baik. Hal inilah yang dilihat Kepala Sekolah di SMP Ar-Rohmah Boarding School sebagai ujung tombak untuk meningkatkan prestasi siswanya. Sehingga Kepala Sekolah terus menerus memberikan pelatihan kepada gurunya terlebih dahulu dengan harapan kemampuan keilmuan guru akan senantiasa terus meningkat.

¹⁰ Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

¹¹ Ibid, 11.

Faktor-faktor penentu keberhasilan pendidikan, diklasifikasikan menjadi: 1) perangkat keras (hardware) yang meliputi ruang belajar, peralatan praktik, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya, 2) perangkat lunak (software) yang meliputi kurikulum, program pengajaran dan sebagainya, 3) perangkat pikir (brainware) seperti guru, Kepala Sekolah, anak didik, dan orang-orang yang terkait dalam proses.¹²

Dari sini jelaslah bahwa kemampuan seorang guru akan sangat mempengaruhi prestasi yang dapat dicapai oleh siswanya. Sehingga apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Ar-Rohmah Boarding School memang sangatlah tepat, yaitu dengan meningkatkan kualitas gurunya secara terus menerus untuk mencapai prestasi siswa yang maksimal.

b. Melakukan seleksi kepada siswa calon peserta OSN dan melakukan pembinaan rutin

Penetapan calon peserta latihan erat kaitannya dengan keberhasilan proses pembinaan/pelatihan yang akan dilakukan. Hal ini juga dilakukan ketika sekolah ingin mendapatkan prestasi yang baik yaitu dengan mengadakan seleksi. Proses seleksi terdiri dari berbagai langkah spesifik yang diambil untuk memutuskan pelamar mana yang akan diterima dan pelamar mana yang akan ditolak.¹³ Di sekolah ini sebelum siswa mengikuti pembinaan olimpiade dan lomba maka akan dilakukan seleksi terlebih dahulu yakni siswa yang mempunyai kemampuan dan siswa lain yang ingin bisa masuk tim olimpiade akan diseleksi terlebih dahulu dengan mengerjakan soal yang telah disediakan. Siswa yang lolos dari seleksi harus dipastikan siswa yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bisa berprestasi. Siswa yang sudah terpilih dalam proses seleksi selanjutnya akan dibina secara rutin. Pembinaan dilaksanakan setiap pekan sedangkan untuk harinya menyesuaikan waktu dari tentor, tapi hal ini bisa berubah ketika menjelang lomba. Bisa dilaksanakan setiap hari mulai pagi sampai siang demi mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam sebuah karya ilmiah, pembinaan merupakan salah satu program kegiatan yang mendukung upaya mengarahkan kemampuan kompetitif dan kreativitas siswa pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

Sedangkan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, yakni diawali dengan membuat tim olimpiade yang berisikan siswa

¹² Nanat Fatah Natsir, *Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam, Educationist*, Vol 1, No 1 (2007), 22.

¹³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 131.

¹⁴ Maris Kurniawati, *Kajian Motivasi Belajar Mandiri Siswa Melalui Pembinaan Dan Pendampingan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Bidang Kimia Pada Siswa SMA*, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (2014), 446.

terbaik dari hasil seleksi di SMP Ar Rohmah Boarding School, membina tim, menyempurnakan tim dari evaluasi yang telah dilakukan, dan mengembangkan kemampuan tim olimpiade. Alhasil tim akan siap mengikuti lomba dan bisa mendapatkan juara. Sebuah karya ilmiah menjelaskan bahwa pembinaan juga bisa diartikan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.¹⁵

Dengan bimbingan/pembinaan yang diberikan maka kemampuan siswa akan bisa meningkat. Demikian pula halnya dengan apa yang telah dilakukan di SMP Ar Rohmah Boarding School. Selain itu tak lupa memberikan pelayanan kepada mereka yang ikut lomba seperti halnya memberi makanan yang istimewa, tempat yang bagus supaya mereka merasa dihargai dan bangga menjadi anggota tim olimpiade. Dengan demikian mereka akan semangat dan berjuang keras dalam mengikuti lomba.

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah bergaya demokratis dan termasuk pemimpin yang visioner.

Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.¹⁶ Hal inilah yang dilakukan Kepala Sekolah di Ar Rohmah untuk meningkatkan prestasi siswanya, dengan cara mempengaruhi bawahannya untuk kerja bersama untuk mencapai peningkatan prestasi siswa. Kepemimpinan beliau termasuk tipe yang demokratis karena setiap ada program baru beliau selalu terbuka dan diadakan *meeting* untuk membahasnya. Selain itu juga terdapat dalam arti setiap anggota boleh memberikan masukan terhadap suatu program namun semua harus bisa mendukung program yang telah disepakati. Gaya demokratis artinya seorang pemimpin selalu mengikutsertakan seluruh bawahannya dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah yang bersifat demikian akan selalu menghargai pendapat atau kreasi guru yang ada di bawahnya dalam rangka membina kelasnya. Kepala Sekolah memberikan sebagian kepemimpinannya kepada guru, sehingga para guru merasa turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁷

Kepala Sekolah saat memimpin bawahannya lebih mengutamakan keterbukaan yakni setiap ada program seperti program peningkatan prestasi maka sekolah akan mengumpulkan tim dan diajak untuk berdiskusi berkaitan

¹⁵ Rina Irawati, *Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil*, Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, Vol 12 No 1 (2018), 76.

¹⁶ Chaniago, Loc.Cit..

¹⁷ Rahmat, Loc.Cit.

dengan program yang akan dijalankan. Disini akan dibahas tentang problemnya apa, rencana pembinaannya bagaimana, lomba yang akan diikuti yang mana saja dan seleksi siswa yang akan masuk tim olimpiade bagaimana itu semua dibicarakan bersama dan terbuka terhadap masukan, yang penting tidak sampai ada yang berbelok dari tujuan awal yakni peningkatan prestasi siswa.

Kepala Sekolah merupakan orang yang visioner karena mempunyai tujuan jangka panjang dengan cara menanamkan budaya sekolah seperti *bilingual school* dan *Islamic character* karena ke depan sekolah yang mempunyai karakterlah yang akan jadi pilihan. Jadi walaupun masa pandemi sekolah ini bisa tetap beradaptasi dengan penanaman budaya sekolah. Di saat sekolah lain kebingungan apa yang harus dilakukan, di sekolah ini Kepala Sekolah sudah tau apa yang harus dilakukan. Dalam sebuah karya ilmiah, kata visioner yang mengandung pengertian mempunyai wawasan yang luas dan matang sehingga mampu memperkirakan masa depan. Pengertian ini mengimplikasikan adanya kemampuan merumuskan visi dan misi.¹⁸ Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa Kepala Sekolah yang visioner adalah yang memiliki kemampuan dan pandangan jauh ke masa depan sehingga mampu dan cepat dalam mengambil keputusan dan berwawasan luas.¹⁹

Kepala Sekolah menugaskan Waka Kesiswaan dan Waka Kesiswaan membentuk tim peningkatan prestasi atau disebut tim prestasi yang beranggotakan guru-guru yang mempunyai spesifikasi dalam masing-masing bidang studi. Kepala Sekolah berhasil memberikan komando kepada bawahannya, sehingga bawahannya bisa menjalankan perintah dengan baik dan tujuan pun bisa tercapai. Sebagai penuntun serta pemandu, Kepala Sekolah setelah memberikan komando atau mandat tidak serta merta melepaskan bawahannya untuk kerja sendiri namun selalu dalam pengawasan beliau dan panduan beliau. Saat di tengah jalan ada hambatan atau masalah Kepala Sekolah pasti akan menuntun dan memandu bawahannya untuk mencari jalan keluar. Hal ini sesuai dengan teori yang berbunyi *Leader are a guide, a conductor, a commander* (pemimpin adalah pemandu, penuntun, komandan).²⁰

2. Kepala Sekolah dalam Memotivasi Siswa untuk Meningkatkan Prestasi.

¹⁸ Endah Christianingsih, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi (Studi tentang Kepemimpinan Visioner dan Kinerja Dosen terhadap Mutu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung)*, Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi, Vol 10, No 1 (2011), 35.

¹⁹ Rino Rusdi, *Kurikulum, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi, Dan Riset*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 250.

²⁰ Kartono, Op.Cit.), 39.

Dalam memberikan motivasi pada siswa, Kepala Sekolah menggunakan metode sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah menggunakan metode motivasi langsung

Motivasi sering diartikan dengan istilah dorongan, yang berarti tenaga yang menggerakkan jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif merupakan “*driving force*” seseorang, untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Sesuai dengan pendapat ini, yang ditemukan di lapangan yakni Kepala Sekolah menggerakkan tim olimpiade menuju tujuan dari sekolah yakni mendapatkan banyak prestasi. Jadi Kepala Sekolah harus mampu menggerakkan warga sekolah, yang dalam hal ini adalah siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan motivasi menurut Hedjrahman Ranupandojo dan Suad Husnan dalam Priyono adalah proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan.²² Kepala Sekolah dalam hal ini juga mempengaruhi siswa untuk mewujudkan keinginan/harapan sekolah yaitu mendapatkan banyak prestasi. Salah satu metode yang beliau gunakan yaitu metode langsung. Yang dimaksud dengan metode langsung adalah pemberian ceramah kepada siswa. Hal ini sesuai dengan definisi metode ceramah yang artinya metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang mad'u. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Para mad'u biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan ustadz.²³

Definisi dari metode ceramah yang selanjutnya adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari ustadz kepada para jamaah. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, ustadz dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan *audio visual* lainnya.²⁴ Jika dilihat dari definisi ini maka ada yang sejalan dengan apa yang dilakukan Kepala Sekolah yakni penuturan lisan namun dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah jarang menggunakan alat bantu gambar dan *visual* jadi yang paling sering digunakan hanya penuturan secara lisan dan adapun alat bantu yang digunakan adalah *audio sound system*. Ceramah dilakukan saat awal berkumpulnya siswa yang telah lolos seleksi. Dalam ceramah awal Kepala Sekolah akan memberikan ceramah secara umum untuk bisa benar-benar siap masuk dalam tim olimpiade dan bersungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuan dalam menyongsong setiap lomba. Siswa harus siap ditempa dan

²¹ Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2007), 77.

²² Ibid, 79.

²³ Mahfuz Sholahuddin, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002), 380.

²⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 201.

dibina agar kemampuannya bisa meningkat lalu bisa bersaing dalam lomba. Dan ketika menjelang lomba Kepala Sekolah akan kembali memotivasi siswa untuk berjuang mewakili sekolah Islam supaya tidak kalah dengan sekolah di luar terutama sekolah non muslim karena kebanyakan sekolah yang menang dalam lomba adalah sekolah non muslim. Sehingga dalam mewakili sekolah Islam harus mempunyai semangat yang lebih supaya sekolah yang berbasis Islam bisa unjuk gigi dan jadi juara.

b. Kepala Sekolah menggunakan metode reward

Motivator menurut Callahan dan Clark dalam E. Mulyasa adalah orang yang memotivasi sedangkan motivasi sendiri adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.²⁵ Sebagai motivator Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi. Contohnya pengaturan lingkungan fisik yang baik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).²⁶ SMP Ar-Rohmah Boarding School bisa berprestasi salah satunya karena Kepala Sekolah melaksanakan fungsinya dengan baik, sebagai motivator. Hal ini terlihat dari apa yang beliau kerjakan sesuai dengan teori yang ada yakni memberi penghargaan/ *reward* kepada siswa yang berprestasi.

Reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya sehingga mendapat penghargaan. Sedangkan dari pengertian lain *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.²⁷ Dari definisi reward ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan Kepala Sekolah yakni untuk membuat siswa yang berprestasi tetap semangat untuk mengikuti kompetisi selanjutnya dan tetap bisa meningkatkan kemampuannya maka Kepala Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi supaya siswa termotivasi. *Reward* yang diberikan adalah diajak rekreasi ke tempat yang menyenangkan seperti ke pantai, ke Jatim Park, dan lain-lain. Namun pada saat pandemi, hal itu tidak bisa dilakukan dan diganti dengan mengadakan jamuan makan bersama, siswa yang berprestasi diberi kalungan medali di depan teman-temannya saat upacara hari besar, dan dibuatkan *meme* di media sosial dengan harapan siswa dan orang tua bisa bangga karena foto anaknya terpampang di sosial media resmi dari sekolah.

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 58.

²⁶ Mulyasa, *Op.Cit*, 120.

²⁷ Irmayanti, *Pemberian Reward Sebagai Upaya Memotivasi Siswa Di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar*, Jurnal Sosialisasi, Volume 2, Edisi 2, Juli 2015, 43.

3. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.

Proses pengelolaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa antara lain:

a. Proses perencanaan didasarkan dari evaluasi tahun sebelumnya.

Proses perencanaan diawali sebelum rapat kerja tahunan. Kepala Sekolah dan struktural mengadakan rapat membahas dan mengevaluasi capaian prestasi di tahun sebelumnya. Setelah dievaluasi maka Kepala Sekolah dan struktural akan memetakan mana yang harus diperbaiki dan mana yang masih bisa dikembangkan lagi. Kemudian akan dibuat target prestasi yang rasional untuk tahun depan. Setelah perencanaan matang maka akan dipresentasikan di depan pembina yayasan dan para direktur yayasan. Ketika presentasi diterima oleh tim yayasan, untuk menindaklanjuti Kepala Sekolah menyampaikan kepada dewan guru yang telah diamanahi untuk menjalankan program peningkatan prestasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori dari Enoch dalam Rusydi Ananda yakni perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.²⁸

Hal senada dengan penjelasan ini, Hamalik dalam Rusydi Ananda menjelaskan perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan di dalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.²⁹ Jadi apa yang dilakukan Kepala Sekolah dalam proses perencanaan ini sudah sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan data yang diambil dari SMP Ar Rohmah Boarding School tentang target prestasi tahun ajaran 2018/2019 target awal 75 medali dan piala, tercapai 102 medali dan piala. Kemudian di tahun ajaran 2019/2020 target awal 100 medali dan piala, tercapai 152 medali dan piala. Dan terakhir pada tahun pelajaran 2020/2021 perolehan medali dan piala merosot diakibatkan pandemi covid 19 dan di semester ganjil hanya mendapatkan 35 medali dan piala.

b. Proses pengorganisasian yang baik.

Setelah perencanaan sudah matang maka untuk pengorganisasiannya Kepala Sekolah menunjuk Waka (Wakil Kepala) bagian Kesiswaan sebagai penanggung jawabnya. Kemudian Waka Kesiswaan menunjuk guru yang

²⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 1.

²⁹ Ibid

mempunyai kemampuan untuk membimbing siswa sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Selanjutnya guru pembina olimpiade, Waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah mengadakan rapat dan mendiskusikan siapa yang akan ditunjuk menjadi ketua tim dan untuk membahas cara meraih target prestasi, pola pembinaan, jadwal lomba yang ada dan lain-lain.

Dengan demikian maka semua harus paham tentang target prestasi yang harus dicapai di tahun berjalan. Saat mulai mendekati lomba ketua tim akan membagi *job discription* ke masing-masing anggota yakni siapa yang harus memegang lomba yang berkaitan dengan sains, matematika, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori pengorganisasian yang artinya merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.³⁰

Selanjutnya juga senada dengan teori dari George R. Terry dalam Fathor Rachman yang memberikan pengertian pengorganisasian sebagai proses membangun kerja sama yang efektif diantara sejumlah orang agar mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mendapat kepuasan dalam melakukan tugas sesuai kondisi lingkungan yang ada dalam rangka mencapai tujuan.³¹ Apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah juga sesuai dengan istilah pengorganisasian menurut Hani Handoko. Walaupun lebih fokus pada pengorganisasian dalam bidang industri namun bila kita aplikasikan ke dunia pendidikan masih sejalan. Yang mengartikan pengorganisasian adalah 1) cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi, 2) cara organisasi mengelompokkan kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok, 3) hubungan antara fungsi, jabatan, tugas karyawan, dan 4) cara manajer membagi tugas harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.³²

c. Pelaksanaan seleksi, pembinaan, dan lomba akan diawasi dan diarahkan Kepala Sekolah.

Ketika program peningkatan prestasi sudah berjalan mulai seleksi sampai dengan saat lomba, maka Kepala Sekolah akan memastikan semua sudah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Seleksi awal dilakukan ketika

³⁰Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 71.

³¹ Fathor Rachman, *Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith*, Jurnal Studi Keislaman, VOL. 1 NO. 2 (2015), 295.

³²T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011). 25.

awal tahun ajaran baru karena dimaksudkan untuk menjaring bibit-bibit yang baru masuk kelas 7. Setelah didapatkan siswa yang lolos seleksi maka diadakan pembinaan berkala. Pembinaan akan semakin intensif menjelang lomba. Saat siswa mengikuti lomba juga akan selalu didampingi supaya mereka lebih semangat dan merasa diperhatikan. Ketika Kepala Sekolah menemukan problem saat pelaksanaan maka Kepala Sekolah akan memberikan pengarahan. Contoh sederhana ketika pembinaan dan Kepala Sekolah menemukan adanya pelayanan makanan yang kurang baik kepada siswa, maka Kepala Sekolah akan memberi masukan untuk memperbaiki pelayanan makan. Hal ini disebabkan siswa yang tergabung dalam tim olimpiade yang bernaung dalam kumpulan guru pembimbing yang disebut tim prestasi adalah aset sekolah, maka harus dijaga dan diistimewakan supaya mereka juga merasa diperhatikan. Hal ini sesuai dengan teori pelaksanaan atau implementasi yang berarti proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.³³ Di sini Kepala Sekolah telah melakukan semua proses mulai awal hingga akhir. Selanjutnya apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah juga sejalan dengan teori implementasi kebijakan yang merupakan tindakan yang dilakukan oleh (organisasi) pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan.³⁴ Dari sini Kepala Sekolah telah melakukan sesuatu dengan membentuk tim prestasi untuk tujuan peningkatan prestasi siswa. Selanjutnya Kepala Sekolah juga mempunyai maksud saat membentuk tim prestasi hal ini sesuai dengan teori implementasi yang merupakan persamaan fungsi dari maksud.³⁵

d. Evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan.

Kepala Sekolah akan mengevaluasi tim prestasi dari guru pembimbing dan tim olimpiade dari siswa setiap pekan, kemudian setiap bulan, kemudian setiap triwulan, kemudian setiap semester, dan dilanjutkan evaluasi skala besar saat akhir tahun sekaligus melakukan perencanaan untuk target prestasi tahun depannya. Ketika Kepala Sekolah berhalangan hadir saat evaluasi maka ketua tim prestasi dan Waka Kesiswaan akan memberikan laporan kepada Kepala Sekolah sehingga Kepala Sekolah selalu mendapatkan info *ter-update* terkait kondisi tim. Dan ketika ditemukan masalah saat evaluasi maka Kepala Sekolah akan mengumpulkan tim prestasi dan Waka Kesiswaan untuk mencari solusi terbaik sehingga target prestasi siswa untuk tahun ini bisa tercapai. Sax dalam Zainal Arifin berpendapat, evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan,

³³ Haedar Akib, *Implementasi Kebijakan*, Jurnal Administrasi Publik, Vol 1, No 1 (2010), 2.

³⁴ Ibid

³⁵ Ibid

latar belakang serta pelatihan dari evaluator.³⁶ Pendapat lain mengatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.³⁷ Dalam pengertian evaluasi ini adalah seperti apa yang telah dilakukan Kepala Sekolah, dimana Kepala Sekolah setelah mengevaluasi jika ada yang bermasalah akan segera mengambil keputusan untuk menuntaskan masalahnya.

D. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Ar-Rohmah Boarding School mempunyai gaya demokratis karena setiap ada program baru selalu didiskusikan dengan bawahannya dan semua terbuka boleh memberikan masukan. Sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah mengkomandoi bawahannya dengan cara menunjuk tim dalam peningkatan prestasi siswanya, juga selalu memandu dan menuntun bawahannya untuk selalu berada di jalur yang sesuai dengan tujuannya yaitu peningkatan prestasinya. Pada tahun ajaran 2018/2019 dan 2019/2020, perolehan medali dan piala lebih besar daripada target awal. Namun di saat pandemi melanda hasil perolehan prestasi pasti ada penurunan, baik faktor jumlah lomba yang berkurang maupun keadaan yang memaksa lomba harus diadakan secara *online*.
2. Dalam kaitannya dengan pemberian motivasi kepada siswa, Kepala Sekolah SMP Ar-Rohmah Boarding School memiliki sedikitnya dua metode yang menjadi andalan yakni metode langsung dan metode pemberian *rewards*. Motivasi langsung dilakukan dengan cara memberi ceramah supaya siswa semangat mulai dari pembinaan sampai saat mengikuti lomba. Untuk pemberian *rewards*, siswa akan diberikan sesuatu yang intinya bisa membuat siswa senang dan semangat lagi untuk mengikuti lomba-lomba selanjutnya. Selain itu sekolah akan membuatkan poster dan *meme* yang akan diposting di media sosial dan akan membuat mereka dan orang tua juga bangga.
3. Dalam kaitannya dengan kemampuan manajerial, Kepala Sekolah SMP Ar-Rohmah Boarding School telah melaksanakannya dengan baik. Karena semua kegiatan dilakukan sesuai dari rencana awal saat rapat kerja tahunan. Dari hasil rapat kerja itulah dijadikan dasar untuk melakukan program kerja setahun ke depan. Pengorganisasian juga berjalan baik sehingga menjadi sebuah hirarki yang kuat. Pengarahan juga dilakukan

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

terstruktur. Pengontrolan dilakukan dengan baik dibuktikan dengan adanya evaluasi pekanan, bulanan, triwulan, semester, dan tahunan.

REFERENSI

- Akib, Haedar, Implementasi Kebijakan. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 2010.
- Ananda, Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).
- Anggraini, Dewi, Peran Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Skripsi*. (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2010).
- Chaniago, Aspizain, *Pemimpin dan Kepemimpinan Pendekatan Teori dan Studi Kasus*. (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017).
- Christianingsih, Endah, Manajemen Mutu Perguruan Tinggi (Studi tentang Kepemimpinan Visioner dan Kinerja Dosen terhadap Mutu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung). *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 10(1), 2011
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996).
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011).
- Irawati, Rina, Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 2018.
- Irmayanti, Pemberian Reward Sebagai Upaya Memotivasi Siswa Di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 2(2), Juli 2015.
- Jamali, Arif & Lantip, Diat Prasajo, Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sma Muhammadiyah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 2013.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).
- Kurniawati, Maris, Kajian Motivasi Belajar Mandiri Siswa Melalui Pembinaan Dan Pendampingan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Bidang Kimia Pada Siswa SMA. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 4(1), 2014.
- Manizar, Elly, Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 2015.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Natsir, Nanat Fatah, Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Educationist*, 1(1), 2007.
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Pramono, Ari Agung, *Model Kepemimpinan Kyai Pesantren Ala Gus Mus*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2017).
- Priyono, *Pengantar Manajemen*. (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2007).
- Rachman, Fathor, Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith. *Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 2015
- Rahmat, Abdul dan Kadir, Syaiful, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017).
- Rusdi, Rino, *Kurikulum, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset*. (Bandung: CV Alfabeta, 2017).
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sholahuddin, Mahfuz, *Metodologi Pendidikan Islam*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002).
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).